

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS PBL (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMPN 37 SEMARANG

Roma Sukro Andono¹, Eka Sari Setiyaningsih²

Universitas PGRI Semarang

Email: romaandono@gmail.com¹, ekasari129@yahoo.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan klasikal untuk siswa kelas V yang memiliki kepercayaan diri rendah SMPN 37 Semarang. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas VIII A- VIII D yang mengalami kepercayaan diri rendah. Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan metode angket AKPD, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian layanan bimbingan klasikal untuk siswa kelas VIII A yang memiliki kepercayaan diri rendah SMPN 37 Semarang. Membantu peserta didik dalam proses perkembangannya. Memberikan dukungan dan pengaruh positif untuk siswa tampil lebih percaya diri. Respon peserta didik mampu membawa hal positif terkait proses pemberian kepercayaan diri yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling. Hambatan terkait pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah SMPN 37 Semarang kurangnya pemahaman materi yang di sampaikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa, sehingga siswa terhambat dalam proses penerimaan layanan bimbingan klasikal untuk kepercayaan diri rendah.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Percaya Diri.

Abstract

The aim of this research is to determine classical guidance services for class V students who have low self-confidence at SMPN 37 Semarang. The method used is quantitative research with a correlational research type. The subjects in this study were Classes VIII A- VIII D who experienced low self-confidence. The technique for collecting data is the AKPD questionnaire method, observation and documentation. Research results of classical guidance services for class VIII A students who have low self-confidence at SMPN 37 Semarang. Helping students in their development process. Providing support and positive influence for students to appear more confident. Student responses are able to bring positive things related to the process of providing self-confidence provided by guidance and counseling teachers. Barriers related to the implementation of classical guidance services for students who have low self-confidence at SMPN 37 Semarang are a lack of understanding of the material delivered by guidance and counseling teachers to students, so that students are hampered in the process of receiving classical guidance services for low self-confidence.

Keyword: *Interpersonal Communication, Confidence.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang memfasilitasi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi. Demi mewujudkan semua itu diterapkanlah pada sebuah lembaga pendidikan yang dimana sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda, tetapi harapannya tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan saja melainkan beserta prilaku dan tingkah laku peserta didiknya. Pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan tuntutan pokok yang harus tercapai dalam proses pendidikan. Salah satu sikap yang harus dikembangkan melalui pendidikan adalah kepercayaan diri siswa.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan bimbingan di sekolah. Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal bagi peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu menolong individu untuk dapat memahami bahwa orang-orang lain ternyata mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama salah satunya berhubungan dengan aspek kepercayaan diri siswa. Melalui bimbingan klasikal ini diharapkan akan dapat membantu masalah siswa berkaitan dengan kepercayaan dirinya yang kurang percaya diri. Karena di dalam bimbingan klasikal memfasilitasi siswa untuk memperoleh banyak informasi terkait cara membangun kepercayaan diri, saling bertukar pendapat dan sharing pengalaman, lebih mudah untuk menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara mengatasinya.

Pendapat Gazda (Mastur dan Triyono, 2014) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

Layanan Bimbingan Klasikal adalah suatu pelayanan dasar bimbingan yang di rancang oleh konselor, untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik. Terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, praktik langsung. Bimbingan klasikal membaut peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan. (Ainur Rosidah, 2014)

Metode Problem Based Learning ini sebuah model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan masalah sebagai fokus utama dari pembelajaran. Dengan memberikan peserta didik suatu masalah yang ada di lingkungannya Tujuan dari layanan dengan menggunakan Problem Based Learning antara lain adalah untuk meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok serta memahamkan materi dengan acara siswa paham bagaimana memecahkan suatu masalah.

Layanan bimbingan klasikal mampu efektif dalam meningkatkan konsep diri, percaya diri, dan kontrol diri siswa. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mukhtar, Yusuf, & Budiamin (2016) menjelaskan bahwa program layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan kontrol diri siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 4,259 dengan subjek penelitian berjumlah 80 siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Andriati (2015) juga menjelaskan bahwa model bimbingan klasikal dengan teknik role playing efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan hasil post test sebesar 44,66%.

Sejalan dengan pemaparan tadi diharapkan layanan bimbingan klasikal mampu memberikan dukungan yang positif dan bisa membantu para siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Meningkatkan potensi belajar untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

Percaya diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan yang dimaksudkan adalah mampu menerima baik dan buruknya diri dan mampu mengembangkan dirinya. Percaya diri juga dapat sebagai modal seseorang untuk tampil di depan umum.

Menurut Hakim dalam (Aristiani, 2016) menjelaskan bahwa orang percaya diri mempunyai rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang artinya bahwa orang yang percaya diri adalah orang yang memiliki rasa optimis yang tinggi terhadap dirinya dengan kelebihan yang dimiliki.

Dilapangan masih banyak ditemukan peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, hal ini dapat ditunjukkan dengan: peserta didik yang masih kurang memiliki kecakapan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, belum memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya, banyak peserta didik yang sering mencontek, dan belum memiliki keyakinan terhadap potensi yang dimiliki (Tresna et al., 2022).

Studi penelitian terdahulu dari Iffa Dian Pratiwi, dan Hermien Laksmiwati, menyatakan bahwa dalam pembentukan kemandirian belajar dalam diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang cukup antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 68,3% terhadap kemandirian belajar siswa, sedangkan 31,7% terdapat variabel lainnya seperti motivasi, tanggung jawab, inisiatif, dan lain sebagainya yang memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar siswa.

Adapun fakta yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil AKPD yang di lakukan pada tanggal 21 Maret 2024 siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang, peneliti mendapatkan hasil seperti siswa selalu merasa gugup dalam bertindak, siswa tidak dapat mengendalikan pikiran dan perasaan yang baik, adanya siswa yang sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah dan terdapat siswa yang belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMP. Dari hal di atas, maka peneliti tertarik mengkaji terkait kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kuisioner yang dilakukan pada tanggal 17 April 2024 siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang sebanyak 4 kelas dengan 133 siswa, item permasalahan yang tinggi dialami oleh siswa kelas VIII A adalah di bagian Kepercayaan Diri seperti siswa merasa ragu ketika guru meminta menjawab pertanyaan yang ada, siswa merasa malu ketika presentasi di depan kelas.

Sehingga dari beberapa hal-hal yang telah dijabarkan diatas, jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi saat ini, maka dapat dilihat dari hasil AKPD dan Angket peneliti bahwasannya masih banyak siswa yang kurang percaya diri dan kurang kemampuan komunikasi interpersonal siswa, diantaranya ada beberapa siswa yang ragu ketika guru meminta untuk menjawab pertanyaan yang ada, siswa merasa malu ketika presentasi di depan kelas, adanya siswa yang tidak menunjukkan perasaan secara terbuka. Dari fenomena ini lah peneliti tertarik dengan melakukan penelitian mengenai : **LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS PBL (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMPN 37 SEMARANG.**

B. METODE

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 37 Semarang atas dasar untuk mengkaji bagaimana layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dan kepercayaan diri. Variabel Bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini merupakan layanan bimbingan klasikal berbasis PBL. Variabel Terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini merupakan kepercayaan diri (Y).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini dipilih karena mempelajari tentang hubungan dua variabel atau lebih, dengan ini peneliti menggunakan metode ini karena yang akan diteliti adalah hubungan antara dua variabel yaitu hubungan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa kelas

VIII SMPN 37 Semarang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D yang terdiri dari 133 siswa. Kemudian untuk kelas tryout mengambil salah satu kelas, dalam penelitian ini kelas yang dijadikan kelas tryout yaitu kelas VIII A. Sampel dalam penelitian ini yaitu 101 siswa. Dikarenakan sampel dalam penelitian ini relatif kecil maka penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik Sampling Jenuh, Menurut Sugiyono (2018: 85) Teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Berdasarkan jabaran di atas maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu kelas VIII B, VIII C, dan VIII D.

Menurut Sugiyono (2018:236) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliabel, dan obyektif. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan Angket / Kuesioner / Skala. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Penelitian ini menggunakan skala likert, menurut Soegeng (2017:123) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, nilai, dan perhatian atau minat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0,029 < 0,05$ maka H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 37 Semarang. Jika sampel berjumlah 101 siswa dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Oleh karena itu r hitung $> r$ tabel atau $0,317 > 0,195$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dimana ada hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 37 Semarang. Hasil dari nilai r hitung jika ditinjau dari r tabel koefisien korelasi, maka tingkat hubungan korelasi nya rendah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 37 Semarang. Dengan itu, hipotesis penelitian menyatakan “Terdapat efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis pbl (Problem Based Learning) untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SmpN 37 Semarang”

PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dengan kepercayaan diri. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi product moment diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0,029 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dengan kepercayaan diri siswa dengan kategori yang rendah. Jika sampel berjumlah 101 siswa dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Oleh karena itu r hitung $> r$ tabel atau $0,317 > 0,195$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dimana ada hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 37 Semarang. Karena hubungan yang bersifat positif hal ini berarti semakin tinggi layanan bimbingan klasikal berbasis PBL maka semakin tinggi pula kepercayaan diri, dan juga sebaliknya semakin rendah layanan bimbingan klasikal berbasis PBL maka semakin rendah pula kepercayaan diri siswa. Hal ini dikarenakan layanan bimbingan klasikal berbasis

PBL dapat membantu siswa untuk percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Besarnya sumbangan layanan bimbingan klasikal berbasis PBL terhadap kepercayaan diri sebesar 31,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment diperoleh bahwa ada hubungan yang positif antara layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dengan kepercayaan diri. diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0,029 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dengan kepercayaan diri siswa dengan kategori yang rendah. Jika sampel berjumlah 101 siswa dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Oleh karena itu r hitung $> r$ tabel atau $0,317 > 0,195$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dimana ada hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 37 Semarang.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyimpulkan saran-saran Bagi siswa diharapkan siswa kelas VIII SMPN 37 Semarang hendaknya melatih serta meningkatkan komunikasi interpersonalnya menjadi lebih baik agar rasa kepercayaan diri dapat tumbuh sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Bagi guru BK diharapkan mampu membantu siswa dengan layanan bimbingan klasikal dan juga kepercayaan diri siswa dengan melalui program-program dan layanan bimbingan konseling yang ada sehingga siswa bisa mengembangkan potensi yang maksimal serta guru BK bisa mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang serupa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dengan lebih lanjut ke arah yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rosidah, Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2014, Hal. 157
- Andriati, Novi. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. Jurnal Bimbingan Konseling 4 (1).
- Aristiani, R. (2016). MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI BERBANTUAN AUDIOVISUAL. Jurnal Konseling Gusjigang, 2(2).
- Mastur dan Triyono. (2014). Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta: Paramitra.
- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). Program Bimbingan Klasikal Layanan untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(1), 1 16.
- Soegeng. 2017. Dasar-Dasar Penelitian. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tresna, S., Hendriana, H., & Pahlevi, R. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Untuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Karawang. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 5(1), 68–77.